

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Usahatani ubi kayu yang dilaksanakan oleh petani masih belum optimal, yaitu: penggunaan bibit ubi kayu dengan umur yang tidak sesuai, penggunaan jarak tanam ubi kayu, para petani hanya mengandalkan hujan untuk penyiraman, tidak melakukan pencegahan terhadap hama dan penyakit tumbuhan karena kurangnya pengetahuan petani tentang budidaya ubi kayu yang berdampak pada hasil panen ubi kayu yang rendah. Hal ini dikarenakan usahatani yang dilaksanakan oleh petani ubi kayu masih berdasarkan pengalaman petani. Belum terlaksananya kegiatan-kegiatan usahatani yang sesuai dengan literatur ubi kayu.
2. Dari hasil analisa usahatani yang dilakukan dapat diketahui bahwa usahatani ubi kayu yang dilakukan oleh petani di kecamatan Koto Tangah telah berhasil dan memberikan keuntungan yang cukup besar, penerimaan, pendapatan dan keuntungan yang diperoleh petani adalah:
Untuk usahatani yang dilakukan oleh petani ubi kayu di Kecamatan Koto Tangah memiliki pendapatan rata-rata. 29.739.609,09/hektar, dan produksi rata-rata ubi kayu yang dihasilkan adalah 17.662,33 kg. Keuntungan petani ubi kayu di Kecamatan Koto Tangah adalah Rp. 8.706.181,82/hektar. Selanjutnya, usahatani ubi kayu yang dilakukan petani sampel mempunyai R/C ratio sebesar 1,23, hal ini menunjukkan bahwa usahatani ubi kayu di Kecamatan Koto Tangah menguntungkan dan layak untuk dilanjutkan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Petani yang mengusahakan tanaman ubi kayu dapat lebih melaksanakan teknis usahatannya sesuai dengan anjuran-anjuran dari literatur agar produksi yang dihasilkan dapat maksimal.

2. Pada analisa usahatani, disarankan kepada petani untuk melakukan pencatatan yang baik dan lebih rinci terkait biaya-biaya selama melakukan budidaya ubikayu dan mencatat pendapatan yang diterima oleh petani ketika musim tanam selesai dan setelah panen.

